

## **Implementasi Moderasi Beragama melalui Kegiatan Edukatif dan Kreatif pada Festival Maulid Nabi di Desa Celawan**

**Anggun Lestari<sup>1</sup>, Muhammad Jailani<sup>2</sup>, Adrian Saputra<sup>3</sup>, Khalisa Nasywa Salsabila Saraan<sup>4</sup>, Dea Sevy Yana<sup>5</sup>, Suhaimi Handanu Pulungan<sup>6</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

*Received : 23 September 2026, Revised : 04 Oktober 2026, Published : 10 Oktober 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Anggun Lestari

**E-mail:** [anggun0305231015@uinsu.ac.id](mailto:anggun0305231015@uinsu.ac.id)

### **Abstrak**

Peringatan Maulid Nabi merupakan kegiatan keagamaan yang dapat menjadi ruang untuk mempererat kebersamaan sekaligus mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama. Di Kebun Jagung, Dusun VII, Desa Celawan, peringatan Maulid Nabi belum dilaksanakan secara bersama selama sekitar dua tahun. Kegiatan sebelumnya lebih banyak berupa ceramah dan pengajian sehingga ruang partisipasi anak-anak dan remaja masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan nilai moderasi beragama melalui kegiatan edukatif dan kreatif pada Festival Maulid Nabi. Kegiatan dilaksanakan pada 23–25 Agustus 2026 menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahap identifikasi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Kegiatan meliputi lomba mewarnai, adzan, surah pendek, fashion show, dan puncak peringatan Maulid Nabi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 92 anak dan remaja mengikuti perlombaan, sedangkan masyarakat dari Dusun I sampai Dusun XII terlibat dalam puncak peringatan. Selama kegiatan teramati sikap saling menghargai, sportivitas, kedisiplinan, keadilan, dan kebersamaan. Kegiatan ini memberikan ruang partisipasi bagi generasi muda dan masyarakat sekaligus mengenalkan moderasi beragama melalui pengalaman langsung. Namun, perubahan sikap jangka panjang belum dapat diketahui karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

**Kata kunci** - maulid nabi, moderasi beragama, kegiatan edukatif

### **Abstract**

The commemoration of the Prophet Muhammad's birthday is a religious activity that can strengthen community togetherness while introducing the values of religious moderation. In Kebun Jagung, Dusun VII, Celawan Village, the commemoration had not been held collectively for approximately two years. Previous activities mainly consisted of religious lectures and study sessions, resulting in limited participation among children and adolescents. This community service activity aimed to implement religious moderation through educational and creative activities in the Maulid Nabi Festival. The activity was conducted from 23 to 25 August 2026 using a Participatory Action Research (PAR) approach through identification, planning, action, and evaluation stages. Activities included coloring, adhan, short surah recitation, a fashion show, and the main Maulid Nabi celebration. The results showed that 92 children and adolescents participated in the competitions, while residents from Dusun I to Dusun XII participated in the main celebration. Mutual respect, sportsmanship, discipline, fairness, and togetherness were observed during the activities. The festival provided opportunities for younger generations and the community to participate while introducing religious moderation through direct experience. However, long-term changes in attitudes could not be determined because no pre- and post-activity measurements were conducted.

**Keywords** - educational activities, maulid nabi, religious moderation

**How To Cite :** Lestari, A., Jailani, M., Saputra, A., Saraan, K. N. S., Yana, D. S., & Pulungan, S. H. (2026). Implementasi Moderasi Beragama melalui Kegiatan Edukatif dan Kreatif pada Festival Maulid Nabi di Desa Celawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4688 - 4696. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5322>

**Copyright** ©2026 Anggun Lestari, Muhammad Jailani, Adrian Saputra, Khalisa Nasywa Salsabila Saraan, Dea Sevy Yana, Suhaimi Handanu Pulungan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, etnis, dan tradisi. Keberagaman ini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang perlu dijaga melalui sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Moderasi beragama menjadi salah satu cara untuk membangun kehidupan beragama yang seimbang, saling menghormati, dan tidak berlebihan. Dalam kehidupan masyarakat, nilai tersebut dapat dikenalkan melalui kegiatan yang melibatkan warga secara langsung, termasuk kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan di masyarakat dapat menjadi ruang untuk mengenalkan nilai moderasi melalui keterlibatan warga (Saefrudin & Budi, 2025). Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama juga dapat menjadi ruang untuk menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan masyarakat (Wati et al., 2023).

Kegiatan keagamaan dapat dikembangkan dalam bentuk yang lebih beragam agar dapat melibatkan berbagai kelompok usia. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, misalnya, tidak hanya dapat diisi dengan ceramah atau pengajian, tetapi juga dapat dikemas melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Peringatan Maulid Nabi dapat menjadi ruang untuk mengenalkan pemahaman moderasi beragama melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan masyarakat (Nur & Azisi, 2023). Kegiatan keagamaan di masjid juga dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan anak-anak dan orang tua sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dapat meningkat (Ningsih et al., 2025). Bentuk kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran.

Generasi muda menjadi salah satu kelompok yang perlu mendapat ruang dalam kegiatan keagamaan. Anak-anak dan remaja tidak hanya dapat menerima nilai keagamaan melalui penyampaian materi, tetapi juga dapat belajar melalui kegiatan yang mereka ikuti secara langsung. Festival Anak Soleh dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan edukatif dan partisipatif untuk mengenalkan nilai moderasi beragama kepada generasi muda (Nafis et al., 2025). Kegiatan KKN juga dapat digunakan untuk mengenalkan moderasi beragama melalui pendidikan agama dan kegiatan festival yang melibatkan anak-anak (Astika et al., 2024). Festival yang berisi perlombaan keagamaan seperti adzan, hafalan surah, dan pidato juga dapat menjadi ruang bagi anak-anak untuk belajar nilai agama sekaligus mengenal sikap toleransi dan keseimbangan dalam beragama (Anggraini et al., 2024).

Selain melibatkan generasi muda, kegiatan keagamaan juga perlu memperhatikan kondisi masyarakat tempat kegiatan dilaksanakan. Setiap desa memiliki keadaan dan kebutuhan yang berbeda sehingga bentuk kegiatan perlu disesuaikan dengan keadaan di lokasi pengabdian. Kegiatan pengabdian dapat dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar program yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Mawardi et al., 2024). Peringatan Maulid juga dapat dikembangkan melalui lomba Islami dan edukasi karakter. Kegiatan seperti ini dapat menggabungkan unsur keagamaan dengan aktivitas yang mendorong keterlibatan peserta dalam kegiatan bersama (Rifa'i et al., 2026).

Kondisi yang ditemukan di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara memiliki keadaan yang berbeda dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan di lokasi lain. Desa Celawan terdiri atas 12 dusun dan menjadi salah satu lokasi pelaksanaan KKN mahasiswa. Hasil observasi dan wawancara dengan pengurus BKM dan masyarakat di Kebun Jagung, Dusun VII, menunjukkan bahwa masyarakat masih mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi kegiatan Maulid Nabi belum terlaksana selama sekitar dua tahun. Kegiatan Maulid sebelumnya lebih banyak berupa ceramah atau pengajian sehingga anak-anak dan remaja belum banyak terlibat dalam kegiatan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa belum adanya penggerak kegiatan dari kalangan pemuda atau remaja masjid menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kembali kegiatan Maulid. Anak-anak dan remaja juga belum banyak memiliki ruang untuk mengikuti kegiatan Maulid yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Jadi, masalah yang ditemukan bukan karena masyarakat kurang mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi lebih pada belum terlaksananya kembali kegiatan Maulid dan masih terbatasnya keterlibatan generasi muda di dalamnya. Kondisi ini menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Maulid perlu dikembangkan dalam bentuk yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga memberi kesempatan kepada anak-anak, remaja, dan masyarakat untuk ikut terlibat. Festival Maulid Nabi dipilih karena kegiatan ini dekat dengan kehidupan masyarakat dan dapat mempertemukan berbagai kelompok usia dalam satu kegiatan. Melalui perlombaan dan aktivitas kreatif, anak-anak dan remaja dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan usia dan minat mereka (Pulungan et al., 2024). Gebyar Maulid Nabi juga telah dikembangkan melalui lomba azan dan iqamah, sambung ayat, salat, serta fashion show Islami bagi anak-anak (Qinasih et al., 2024). Nilai moderasi dapat dikenalkan melalui pengalaman peserta, seperti saling menghargai, mengikuti aturan, menjaga sportivitas, bekerja sama, dan menerima hasil perlombaan.

Kegiatan pengabdian sebelumnya memiliki bentuk dan fokus yang beragam. Festival Anak Soleh di Desa Sihuik-huik digunakan sebagai ruang untuk mengenalkan moderasi beragama kepada generasi muda melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan partisipatif (Nafis et al., 2025). Kegiatan KKN di Desa Kwala Besar juga mengembangkan moderasi beragama melalui pendidikan agama, pengajian, dan Festival Anak Soleh (Astika et al., 2024). Sementara itu, kegiatan Maulid di Situbondo digunakan sebagai ruang untuk memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama kepada masyarakat (Nur & Azisi, 2023). Beberapa kegiatan lain juga mengembangkan Maulid melalui lomba Islami dan edukasi karakter (Rifa'i et al., 2026). Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi rujukan, tetapi kondisi masyarakat dan bentuk kegiatan yang dilakukan berbeda dengan keadaan di Kebun Jagung.

Perbedaan kegiatan ini terletak pada kondisi awal masyarakat dan bentuk kegiatan yang dikembangkan. Festival Maulid Nabi di Kebun Jagung tidak hanya diarahkan untuk mengadakan perlombaan, tetapi juga menjadi upaya untuk menghidupkan kembali kegiatan Maulid yang belum terlaksana sekitar dua tahun. Kegiatan ini kemudian dikemas melalui lomba mewarnai, adzan, surah pendek, dan fashion show yang melibatkan anak-anak dan remaja. Pelaksanaannya dilakukan bersama mahasiswa KKN, BKM Masjid Nurul Iman, dan masyarakat sehingga kegiatan tidak hanya menjadi program mahasiswa, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat.

Kegiatan ini juga tidak hanya melihat perlombaan dari hasil yang diperoleh peserta. Selama kegiatan, peserta belajar mengikuti aturan, menunggu giliran, menghargai peserta lain, menjaga sportivitas, dan menerima hasil perlombaan. Nilai-nilai tersebut dikenalkan melalui pengalaman langsung sehingga moderasi beragama tidak hanya disampaikan melalui materi (Mannan et al., 2026). Lomba keagamaan pada peringatan Maulid juga dapat menjadi ruang untuk menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kompetisi yang sehat (Rahayu & Arman, 2025). Perpaduan antara menghidupkan kembali kegiatan Maulid, melibatkan generasi muda, serta memberikan ruang belajar melalui kegiatan edukatif dan kreatif menjadi bagian yang dikembangkan dalam kegiatan ini.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan nilai moderasi beragama melalui kegiatan edukatif dan kreatif pada Festival Maulid Nabi di Kebun Jagung, Dusun VII, Desa Celawan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan sekaligus belajar menerapkan sikap saling menghargai, sportivitas, disiplin, kerja sama, dan kebersamaan.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah *Participatory Action*

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*Research* (PAR). Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses kegiatan, mulai dari mengenali kondisi awal, merencanakan kegiatan, melaksanakan tindakan, hingga mengevaluasi hasil kegiatan (Khafsoh & Riani, 2024). Penggunaan PAR memungkinkan kegiatan disusun berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi ikut terlibat dalam proses pelaksanaannya.

Kegiatan dilaksanakan pada 23–25 Agustus 2026 di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, dengan pusat kegiatan di Masjid Nurul Iman, Kebun Jagung, Dusun VII. Sasaran kegiatan mencakup masyarakat Desa Celawan, dengan fokus pada anak-anak dan remaja sebagai peserta Festival Maulid Nabi yang berjumlah 92 orang.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu identifikasi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Pembagian tahapan ini digunakan untuk mengarahkan proses kegiatan sejak pengenalan kondisi awal hingga penilaian pelaksanaan kegiatan. Tahapan dalam PAR dapat dilakukan melalui proses yang melibatkan partisipasi masyarakat sejak perencanaan hingga pelaksanaan dan refleksi terhadap kegiatan (Azami et al., 2025).

Pada tahap identifikasi, mahasiswa KKN melakukan observasi dan wawancara dengan BKM Masjid Nurul Iman dan tokoh masyarakat untuk mengetahui kondisi pelaksanaan Maulid Nabi dan keterlibatan masyarakat. Observasi menggunakan lembar observasi yang mencakup kondisi kegiatan keagamaan, keterlibatan peserta, dan lingkungan kegiatan, sedangkan wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur mengenai pelaksanaan Maulid Nabi, bentuk kegiatan sebelumnya, serta keterlibatan anak-anak dan remaja.

Tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi mahasiswa KKN bersama Pemerintah Desa, BKM, dan tokoh masyarakat untuk menentukan bentuk kegiatan, pembagian tugas, kategori peserta, serta teknis perlombaan. Hasil perencanaan berupa Festival Maulid Nabi yang terdiri atas lomba mewarnai, adzan, surah pendek, dan *fashion show*. Sosialisasi dilakukan melalui sekolah dan perwiridan menggunakan poster dengan menyampaikan jenis lomba, kategori peserta, jadwal, dan ketentuan kegiatan. Masyarakat turut membantu menyampaikan informasi kepada peserta dan warga.

Tahap tindakan dilaksanakan pada 23–25 Agustus 2026. Mahasiswa KKN berperan sebagai pelaksana dan fasilitator, sedangkan Pemerintah Desa, BKM, dan tokoh masyarakat membantu koordinasi kegiatan. Masyarakat berpartisipasi sebagai peserta, pendamping, dan bagian dari puncak peringatan Maulid Nabi. Selama kegiatan, dilakukan observasi terhadap keterlibatan peserta dan penerapan sikap saling menghargai, sportivitas, disiplin, kerja sama, dan kebersamaan.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai dengan melihat kesesuaian rencana dan pelaksanaan, keterlibatan peserta dan masyarakat, serta kendala yang ditemukan. Evaluasi melibatkan mahasiswa KKN, BKM, dan tokoh masyarakat. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses kegiatan dan keterlibatan masyarakat selama pelaksanaan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung (Rofiqoh & Wening, 2025). Data observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, bentuk partisipasi masyarakat, dan penerapan nilai moderasi beragama selama kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi dan wawancara awal dengan BKM Masjid Nurul Iman dan tokoh masyarakat di Kebun Jagung, Dusun VII, Desa Celawan, memperlihatkan bahwa peringatan Maulid Nabi secara bersama belum terlaksana selama sekitar dua tahun. Kegiatan Maulid yang sebelumnya dilaksanakan lebih banyak berfokus pada ceramah dan pengajian, sementara ruang bagi anak-anak dan remaja untuk terlibat secara langsung masih terbatas. Temuan ini menjadi dasar untuk mengembangkan kegiatan yang tidak hanya memuat unsur keagamaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk belajar melalui aktivitas yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Data jumlah peserta pada setiap kegiatan disajikan pada Tabel 1.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

**Tabel 1.** Partisipasi Peserta Festival Maulid Nabi

| Kegiatan            | Jumlah Peserta | Kelompok Peserta     | Bentuk Keterlibatan            |
|---------------------|----------------|----------------------|--------------------------------|
| Mewarnai            | 14             | TK/RA                | Membuat karya sesuai ketentuan |
| Adzan               | 13             | SD–SMP/MTs           | Menampilkan kemampuan adzan    |
| Surah pendek        | 29             | TK–SD–SMP/MTs        | Membaca surah di hadapan juri  |
| <i>Fashion show</i> | 36             | Anak-anak dan remaja | Menampilkan busana Islami      |
| <b>Total</b>        | <b>92</b>      | —                    | <b>Mengikuti perlombaan</b>    |

Jumlah peserta pada setiap perlombaan menunjukkan perbedaan minat dan pilihan keterlibatan. *Fashion show* menjadi kegiatan dengan jumlah peserta terbanyak, yaitu 36 orang, diikuti surah pendek sebanyak 29 peserta, mewarnai 14 peserta, dan adzan 13 peserta. Perbedaan jumlah peserta ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan tidak hanya melalui kemampuan membaca atau menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga melalui kreativitas dan keberanian untuk tampil. Kegiatan yang memadukan unsur keagamaan dan kreativitas dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sekaligus berinteraksi dengan peserta lain (Pranata et al., 2025).



**Gambar 1.** Pelaksanaan Festival Maulid Nabi melalui Kegiatan Edukatif dan Kreatif

Keterlibatan peserta memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak dan remaja selama mengikuti kegiatan. Lomba mewarnai dan *fashion show* mendorong peserta untuk menampilkan kreativitas dan keberanian, sedangkan lomba adzan dan surah pendek memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan keagamaan. Selama kegiatan, peserta mengikuti aturan, menunggu giliran, dan memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk tampil. (Rahayu & Arman, 2025) menjelaskan bahwa lomba keagamaan pada peringatan Maulid Nabi dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan keagamaan peserta. Kegiatan di Desa Celawan memiliki kesamaan dalam memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk terlibat secara aktif, tetapi pelaksanaannya dikembangkan berdasarkan kondisi masyarakat setempat.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan puncak peringatan Maulid Nabi pada 25 Agustus 2026 di Masjid Nurul Iman, Kebun Jagung, Dusun VII. Puncak kegiatan melibatkan masyarakat dari Dusun I sampai Dusun XII serta mahasiswa KKN, BKM, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, dan warga. Kegiatan ini menjadi penutup rangkaian festival sekaligus menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk kembali melaksanakan peringatan Maulid Nabi secara bersama setelah sekitar dua tahun tidak terlaksana.



Gambar 2. Puncak Peringatan Maulid Nabi di Masjid Nurul Iman

Rangkaian kegiatan yang berlangsung selama dua hari perlombaan kemudian diamati untuk melihat proses keterlibatan peserta selama mengikuti kegiatan. Pengamatan dilakukan selama perlombaan berlangsung dan hasilnya digunakan untuk melihat berbagai perilaku yang muncul dalam proses kegiatan. Ringkasan hasil pengamatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Nilai Moderasi Beragama

| Nilai Moderasi                | Indikator                                                                                   | Hasil Pengamatan                                                                                                                                                                              |
|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Saling menghargai Sportivitas | Memberikan kesempatan kepada peserta lain<br>Mengikuti aturan dan menerima hasil perlombaan | Peserta menunggu giliran tampil dan tidak mengganggu peserta yang sedang mengikuti lomba<br>Peserta mengikuti ketentuan lomba dan tetap mengikuti kegiatan setelah hasil perlombaan diumumkan |
| Keadilan                      | Mengikuti kategori berdasarkan usia                                                         | Peserta mengikuti kategori yang telah ditentukan berdasarkan kelompok usia/jenjang                                                                                                            |
| Kedisiplinan                  | Mengikuti jadwal dan tahapan kegiatan                                                       | Peserta mengikuti urutan dan tahapan perlombaan yang telah ditentukan                                                                                                                         |
| Kebersamaan                   | Terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan                                                    | BKM, pemerintah desa, tokoh masyarakat, warga, dan mahasiswa KKN menjalankan peran masing-masing                                                                                              |

Hasil pengamatan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai moderasi beragama muncul melalui perilaku sederhana selama kegiatan. Peserta menunggu giliran dan tidak mengganggu peserta lain yang sedang tampil, sehingga setiap peserta mendapat kesempatan untuk mengikuti perlombaan dengan baik. Sikap saling menghargai ini berkaitan dengan *tasamuh*, karena peserta belajar memberikan kesempatan kepada orang lain selama mengikuti kegiatan. Di Desa Celawan, sikap toleransi tumbuh melalui interaksi dan pengalaman langsung yang berlangsung selama perlombaan (Mahanum et al., 2025).

Aturan perlombaan turut membentuk pengalaman peserta selama kegiatan. Mereka mengikuti urutan tampil, mematuhi ketentuan, dan menjalani setiap tahapan yang telah ditetapkan. Proses ini

membuat sportivitas dan kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan aturan perlombaan, tetapi juga dengan cara peserta mengikuti kegiatan bersama. (Qinasih et al., 2024) menyebutkan bahwa perlombaan dalam kegiatan Maulid dapat membiasakan sportivitas dan toleransi pada anak. Pembagian kategori berdasarkan usia dan jenjang pendidikan juga memberi kesempatan kepada peserta untuk mengikuti perlombaan pada kelompok masing-masing. Pengaturan ini berkaitan dengan nilai *i'tidal*, terutama dalam memberikan kesempatan secara proporsional sesuai karakteristik peserta.

Nilai kebersamaan terlihat ketika kegiatan melibatkan pihak-pihak di luar peserta lomba. BKM, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, warga, dan mahasiswa KKN mengambil bagian dalam persiapan maupun pelaksanaan sesuai kebutuhan. Kerja sama ini membuat Festival Maulid tidak hanya berfokus pada perlombaan, tetapi juga menjadi kegiatan yang melibatkan masyarakat. (Nasution et al., 2025) menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat dapat memperkuat interaksi dan kerja sama dalam kehidupan bersama.

Keterlibatan berbagai pihak didukung oleh penyampaian informasi melalui sekolah dan perwiridan serta koordinasi dengan BKM, Pemerintah Desa, dan tokoh masyarakat. Cara ini membantu informasi kegiatan menjangkau peserta dan masyarakat sekaligus mendukung persiapan di lapangan. Namun, sebagian besar persiapan dan pendampingan masih ditopang oleh mahasiswa KKN. Peran remaja sebagai penggerak juga belum maksimal. (Astalia et al., 2025) menjelaskan bahwa keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan dapat membantu mereka belajar mengambil peran dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Pengalaman selama kegiatan dapat menjadi pijakan untuk memperluas peran remaja dalam persiapan dan pengelolaan kegiatan berikutnya.

Setelah sekitar dua tahun tidak terlaksana, peringatan Maulid Nabi kembali dilaksanakan secara bersama di lingkungan masyarakat. Anak-anak dan remaja memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan sekaligus menampilkan kreativitas, sementara BKM, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, dan warga turut mengambil bagian dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini mempertemukan peserta dan masyarakat dalam pengalaman bersama yang sebelumnya belum tersedia dalam beberapa tahun terakhir. Peran remaja dan masyarakat masih dapat diperluas agar pelaksanaan kegiatan serupa dapat terus berjalan setelah program KKN berakhir.

Secara keseluruhan, Festival Maulid Nabi di Desa Celawan mempertemukan kegiatan keagamaan dengan aktivitas edukatif dan kreatif yang melibatkan anak-anak, remaja, dan masyarakat. Nilai saling menghargai, sportivitas, keadilan, kedisiplinan, dan kebersamaan muncul dalam proses perlombaan maupun keterlibatan berbagai pihak. Temuan ini menggambarkan praktik moderasi beragama selama festival, sedangkan perkembangan sikap peserta setelah kegiatan masih memerlukan pengamatan lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Festival Maulid Nabi di Desa Celawan dilaksanakan sebagai upaya menghidupkan kembali kegiatan Maulid di Kebun Jagung, Dusun VII, sekaligus memberikan ruang bagi anak-anak dan remaja untuk ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan yang berlangsung pada 23–25 Agustus 2026 diikuti oleh 92 peserta dalam lomba mewarnai, adzan, surah pendek, dan fashion show, serta dilanjutkan dengan puncak Maulid yang melibatkan masyarakat dari Dusun I sampai Dusun XII. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan sikap saling menghargai, mengikuti aturan, menunggu giliran, menjaga sportivitas, dan menerima hasil perlombaan. Keterlibatan BKM, masyarakat, dan mahasiswa KKN juga mendukung terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Festival Maulid dapat menjadi ruang bagi anak-anak, remaja, dan masyarakat untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan keagamaan melalui pengalaman yang edukatif dan kreatif. Namun, kegiatan ini belum mengukur perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah kegiatan sehingga hasilnya lebih menggambarkan proses dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Sumatera Utara Medan dan LP2M UIN Sumatera Utara Medan atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan KKN. Dukungan tersebut turut membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Celawan beserta seluruh masyarakat Desa Celawan yang telah menerima, mendukung, dan ikut membantu selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada BKM Masjid Nurul Iman, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan serta membantu dalam pelaksanaan Festival Maulid Nabi. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh panitia, yaitu mahasiswa KKN UINSU Desa Celawan Tahun 2026, yang telah bekerja sama sejak tahap persiapan hingga seluruh rangkaian kegiatan selesai. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Fitri, R. A., Syamia, N., Budhiawan, A., & Almanda, R. (2024). Peran Festival Anak Sholeh Antar Dusun dalam Meningkatkan Pentingnya Moderasi Beragama pada Generasi Muda. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8757–8760. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34615>
- Astalia, V., Anisa, R. N., & Hidayat, A. (2025). Pembentukan Karakter Moderasi Beragama melalui Kajian Kitab Muhtar Al-Hadits An-Nabawiyah pada Remaja Desa Tambakrejo. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i2.18097>
- Astika, L., Darmayanti, N., Pratiwi, B., Nabani, A. A., & Simatupang, A. A. (2024). Strategi Mahasiswa KKN Dalam Menyebarkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Kwala Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4836–4844. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4234>
- Atmari, A., Handayani, B., Alfina, S., & Dwi Sriwidadi, D. (2025). Internalisasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui peringatan Maulid Nabi: Upaya penguatan karakter religius masyarakat di Bulusidokare, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3). <https://doi.org/10.59059/jpmis.v3i3.2994>
- Azami, Y. S. S., Nurlaela, S., & Euriga, E. (2025). Pendampingan Kelompok Tani Perkotaan Berbasis PAR dalam Pengelolaan Sampah Organik Berkelanjutan. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1034>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Mahanum, Hanum, L., & Nasution, H. S. (2025). Anak dan Toleransi: Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Keluarga dan Sekolah. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 175–182. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.546>
- Mannan, M., Safitri, M., Wardhani, N., Rahmad, A., & Mauliza, I. (2026). Revitalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Tradisi Maulid Nabi Johor, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5281–5286. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1386>
- Mawardi, Zuniar, Jannah, N., Altasya, J., Amdina, M. P., & Abrar, M. Y. (2024). Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Masyarakat di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe: Strengthening Values of Religious Moderation in the Community of Gampong Pusong Lama, Lhokseumawe City. *LaKaspia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.69548/mwbq9x93>

- Nafis, A., Hasibuan, A. F., Khaidah, N., Dalimunthe, I. M., & Nasution, A. G. J. (2025). Festival Anak Soleh sebagai Strategi Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Generasi Muda di Desa Sihui-khui, Kec. Angkola Selatan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 271–278. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i4.3312>
- Nasution, H. S., Suprpto, M. L. R., & Humairah, I. (2025). Pendidikan Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama dan Penguat Identitas Multikultural Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Dharmawangsa 2025*, 169–176. <https://doi.org/10.46576/prosundhar.v5i1.503>
- Ningsih, A. A., Zain, M. A. S., Harizki, I., Hamdu, A., & Rahmi, D. (2025). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Imarah Masjid: Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Petungpapak Sukodadi Wagir Malang. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 14(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v14i1.61489>
- Nur, A., & Azisi. (2023). Pendampingan Masyarakat Situbondo melalui Sosialisasi Pemahaman Moderasi Beragama pada Acara Maulid Nabi Muhammad : Kolaborasi Bersama LDNU Situbondo. *Al Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 72–88. <https://doi.org/10.52491/busyro.v1i2.84>
- Pranata, A., Khumaira, A., Rasita, A., Alfikri, M., & Hasibuan, R. F. (2025). Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama di Tingkat Nagori: Studi Kasus Nagori Marihat Bukit. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(4), 261–270. <https://doi.org/10.56910/safari.v5i4.3311>
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Boangmanalu, A. Z. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak (Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi). *PROFICIO*, 5(2), 31–38. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3400>
- Rahayu, S. D., & Arman, D. (2025). Manajemen Sekolah: Penguatan Kreativitas dan Religiusitas Siswa melalui Lomba Keagamaan pada Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MTs Daarul Ikhlash. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1), 84–90. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v3i1.5989>
- Rifa'i, M., Alexsa, Siregar, M. F. A., Amanda, T., Lingga, H. W. S., Ramadhani, I., Pebrianti, I., & Hasanah, L. (2026). Edukasi Karakter dan Moderasi Beragama Melalui Sosialisasi Anti-Bullying serta Lomba Islami Peringatan Maulid Nabi oleh Mahasiswa KKN UINSU di Desa Kampung Baru. *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, 4(2), 249–260. <https://doi.org/10.62027/sevaka.v4i2.1034>
- Rofiqoh, I., & Wening, N. (2025). Membangun Harmoni Pluralis: Implementasi Moderasi Beragama melalui Partisipatori Action Research. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 305–311. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i3.6500>
- Saefrudin, & Budi, M. H. S. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Cukir Diwek Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(1), 67–79. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i1.1843>
- Wati, N., Winastuti, N. W., Alifah, A. I., Octyrianindita, R., Safitri, U., Maulidya, S., Choliffah, C. N., Martin, R. T., Lutfiana, M., F., S. L. R., Irmawati, Y., Arizal, M. A., Mahendra, I., AR, A. H. I. H., P., M. K. W., & Salamah, U. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Dungus Kecamatan Kunjang. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.32939/altifani.v3i2.2930>